

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI VISI DAN MISI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM AL-AZHAR 19 CIBUBUR

**Muhamad Lutfi**

Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara

**Abstrak :** Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui visi dan misi, SMP Islam Al-Azhar 19 melakukan proses pemebelajaran kurikuler yang terintegrasi pada karakter, kegiatan keagamaan baik di waktu belajar maupun di luar jam belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan pada nilai-nilai karakter. Kegiatan itu semua dapat memberikan semangat dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan baik dan dengan membiasakan kegiatan tersebut siswa/i dapat melakukannya secara spontan (reflek) tanpa harus ada instruksi dari guru. Faktor yang menghambat jalannya pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 19 adalah: *Pertama*, keterbatasan waktu di sekolah, sehingga kurangnya kontrol pada siswa di luar jam sekolah. *Kedua*, kerja sama antara sekolah dan orang tua kurang begitu optimal. Upaya sekolah dalam menjalankan pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 19 yaitu dengan penerapan keteladanan, pembiasaan siswa, pembudayaan, dan penerapan disiplin, serta komitmen dan kerja sama secara sinergis di antara warga sekolah dan dukungan orang tua dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, visi dan misi

## Pendahuluan

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Pendidikan karakter harus menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*). Dalam konteks

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan cultural masyarakat.<sup>1</sup> Dalam konteks ajaran Agama Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَصَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kebaikan Akhlak” (HR. Ahmad)

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak (karakter). Akhlak merupakan tujuan utama dari semua ibadah, karena jika ibadah itu bukan untuk memperbaiki akhlak, maka ibadah tersebut hanya sia-sia dan hanya latihan olahraga saja. Misalnya dalam ibadah shalat, salah satu tujuan shalat adalah mencegah perbuatan keji dan mungkar. Perbuatan keji dan mungkar bagian dari akhlak yang buruk, (*akhla al-madzumah*). Jika shalat ini didirikan dengan khushyuk dan niat karena Allah maka tujuan dari shalat tersebut akan berhasil dan menjadi akhlak (karakter) yang baik, sebagai mana firman Allah SWT :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ  
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut [29]: 45).

Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*), merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *shidiq, Tabligh, Amanah, Fathanah* (STAF). Nabi Muhammad SAW merupakan man-usia yang berkarakter baik (*akhlaq al-karimah*), beliau juga manusia yang paling luhur budi pekertinya (akhlaknya). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٦﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qolam [68]: 4)

Saat ini fenomena yang terjadi di Indonesia sangat mendesak untuk adanya aktualisasi

program pendidikan karakter, degredasi moral melanda para generasi muda Indonesia, bahkan sebagian pakar menyebutkan bahwa Indonesia sedang posisi krisis multidimensional dan krisis moral. Hal ini disebutkan oleh Thomas Lickona yang dikutip oleh Ratna Megawati, menyatakan bahwa ada Sembilan tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, maka itu berarti sebuah Bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud antara lain:

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, seperti tauran
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, seperti mengolok-olok teman, atau berkata tidak sopan pada orang tua dan guru
3. Pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan sek bebas
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
6. Menurunnya etos kerja
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara, membudayanya ketidakjujuran, dan
9. Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.<sup>2</sup>

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, para guru, dan pemerintah, untuk mengatasi keterbatasan pendidikan atau pengajaran agama di sekolah, maka penulis pun merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut, agar bisa mengungkapkan bagaimana institusi pendidikan di sekolah, dengan keterbatasannya bisa mengoptimalkan pelaksanaan dan penerapan pendidikan karakter atau akhlak di sekolah untuk mencapai tujuan

<sup>2</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation), hlm. 93

pendidikan karakter atau akhlak sesuai yang diharapkan.

Pemilihan objek penelitian yang penulis lakukan adalah di SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur sebagai kasus dalam penelitian ini berdasarkan pada: (1) mempunyai komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter atau akhlak, hal ini terlihat pada visi dan misi serta motto sekolah tersebut, (2) Sekolah yang terhitung masih muda pada tahun 2006 dibuka namun sudah banyak peminat dan prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut. SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur menyelenggarakan pendidikan salah satu orientasinya adalah unggul dalam akhlakul karimah. Sebagai implementasinya maka sekolah ini secara intensif memaksimalkan seluruh program kegiatan pendidikannya untuk mewujudkan keunggulan karakter atau akhlakul karimah.

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemikiran di atas, masalah pokok yang hendak dijawab dalam kajian ini adalah *“Implementasi pendidikan karakter melalui visi dan misi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Azhar 19 Cibubur”* untuk memudahkan kajian dan fokus dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur dan Faktor-faktor apa saja yang menghambat jalannya pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 01 Jakarta Selatan?
2. Bagaimana upaya Sekolah dalam mengoptimalkan Pendidikan Karakter dalam proses pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi-instansi pendidikan yang sedang dan akan mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Dan secara ideal, penelitian ini

diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa aspek, di antaranya:

- a) Memberikan sumbangsih keilmuan terhadap perkembangan ilmu mana-jemen pendidikan terutama berkenaan dengan manajemen sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter
- b) Bagi institusi yang diteliti, sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola program pendidikan karakter di sekolah
- c) Menjadi bahan masukan dan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, beserta jajarannya, guru, staf dan seluruh warga sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1. Pendidikan Karakter

Pembicaraan tentang karakter setelah lama menjadi pokok pembicaraan dan perhatian para ahli psikolog dan pendidik. Pemaknaan pada karakter menjadi berbeda-beda sesuai dengan pemaknaan dan pendekatan yang dilakukan oleh para ahli tersebut. Kata “karakter” sesungguhnya berasal dari bahasa Latin: *“khar-akter”*, *“kharassein”*, *“kharax”*, dalam bahasa Inggris: *character*, dalam bahasa Indonesia: “karakter”, dan dalam bahasa Yunani: *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.<sup>3</sup> Karakter merupakan ungkapan kata yang berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti “mengukir” atau “dipahat”.<sup>4</sup> Suatu ukiran adalah melekat kuat di atas suatu benda yang diukir yang tidak mudah hilang. Menghilangkan ukiran sama halnya menghilangkan benda yang diukir. Sedangkan menurut kamus ilmiah Populer Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

---

<sup>3</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

<sup>4</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12

seseorang dari orang lain: tabiat, dan watak.<sup>5</sup> Samuel Smiles mengungkap-kan bahwa karakter dibentuk oleh berbagai keadaan, lebih atau kurang di bawah relugasi dan control individu.<sup>6</sup> Menurut Kupperman, kar-akter itu mencakup kebiasaan, kecen-derungan pemikiran, dan tindakan yang melekat pada diri seseorang.<sup>7</sup>

Sedangkan dalam bahasa kamus Indonesia Arab, ada dua kata yang memiliki makna karakter yaitu اخلاق dan طبيعة. Selain bermakna karakter kalimat itu disebut juga watak, pembawaan, kebiasaan.<sup>8</sup> Dharma Kusuma dalam hal ini menyatakan bahwa karakter merupakan nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk prilaku individu itulah yang disebut karakter yang melekat dengan nilai dari prilaku tersebut. Karenanya tidak ada prilaku yang tidak bebas dari nilai. Hanya sejauhmana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam prilaku individu yang memungkinkan dalam kondisi yang tidak jelas. Dalam arti bahwa nilai dari suatu prilaku sangat sulit dipahami oleh orang lain.<sup>9</sup> Tidak berbeda jauh dengan Barbara A. Lewis, bahwa karakter merupakan kualitas positif seperti: peduli, jujur, hormat terhadap sesama, dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Imam Ghazali menggambarkan bahwa karakter (akhlak) adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Al-Ghazali dalam bukunya Ahmad Muhammad Al Hurfy, juga membuat definisi karakter, adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, yang dengannya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah

tanpa dipikir dan diteliti.<sup>11</sup> Lebih lanjut Imam Ghazali meng-anggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, bekonotasi “positif” bukan netral. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Dalam pembentukan karakter ini, banyak pakar pendidikan anak sepakat bahwa pembentukan karakter (kepribadian) ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor *nature* (faktor alami atau fitrah) dan *nurture* (sosialisasi dan pendidikan).

## 2.2. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Menurut Hasan dkk, ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman ini. Pertama, indikator untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melak-sanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari. Indikator mata pelajaran mengga-mbarkan perilaku efektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.

Ada 18 nilai yang harus dikem-bangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu (1) religious, (2), Jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6)kratif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11)

<sup>5</sup>Pius A Partanto, Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 306

<sup>6</sup>Samuel Smiles, *Character* (Middlesex: The Echo Library, 2006), hlm. 5

<sup>7</sup>Joel J. Kupperman, *Character* (New York: Oxford University Press, 1991), hlm. 4

<sup>8</sup>Rusyadi, *Kamus Indonesia Arab* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 391

<sup>9</sup>Darma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* ( Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 11

<sup>10</sup>Barbara A. Lewis, *Character Building Untuk Anak-Anak* (Batam: Karisma Publishing Group, 2004), hlm. 6

<sup>11</sup>Ahamd Muhammad Al Hurfy, *Akhlak Nabi Muhammad saw* (Jakarta: Bulan Bintang,tt), hlm. 15

<sup>12</sup> Mansur Muslich, *pendidikan Karakter...op, cit.* hlm. 71

cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggungjawab.<sup>13</sup>

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, bahwa fokus penelitian ini adalah untuk melihat Implementasi Pendidikan Karakter. Dengan demikian penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *kualitatif*. Sesuai dengan sifat dan karakteristik dari penelitian kualitatif, maka study ini menghasilkan data kualitatif yang mengkonstruksikan ucapan, dan tingkah laku orang atau subyek studi. Menurut Bogdan dan Taylor sebagai mana dikutip Lexy J. Moleong, yang mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>14</sup>

Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi pada objek yang diteliti, aspek, gejala atau keadaan dari hasil temuan di lapangan, lalu dianalisa secara deskriptif dengan menggambarkan secara jelas tentang hal-hal yang diangkat dalam penelitian.

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur Jakarta Timur, Jl. Jambore Raya 9A Cibubur, Jakarta Timur 13720. Proses penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dimulai dari perencanaan, persiapan, dan penentuan alat serta pengumpulan data penelitian, yang dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan sebagai kegiatan inti penelitian dan rentang waktu mulai pada bulan Mei s.d November 2016

#### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dikatakan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sesuai dengan prosedur tersebut, maka cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu: (1) Observasi, (2) Dokumentasi, (3) wawancara mendalam (*interview*).

#### 3.4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kualitatif dengan *deskriptif analitik non statistic*. Analisis ini digunakan untuk mengumpulkan hasil penelitian berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.<sup>15</sup> Keempat hal yang dimaksud tersebut adalah: Pengumpulan data (Data Collection), Data Reduksi (Reduction), Penyajian Data (Data Display), Verifikasi (Verifikasi).

#### 3.5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang Implementasi Pendidikan Karakter dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Triangulasi*, membandingkan data dokumen yang terkait dengan data hasil pengamatan dan hasil data wawancara serta dokumen. *Kecukupan Referensi*, berbentuk dokumen, rekaman foto dimanfaatkan sebagai pembandingan dan patokan untuk menguji dalam proses analisis dan penafsiran data. *Uraian rinci*, hasil penelitian diuraikan secara teliti dan cermat sehingga dapat mengga-

<sup>13</sup> Kemendiknas, *pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskuat, 2010), hlm. 23

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-21, h.4

<sup>15</sup> M.B Miles & A.M Huberman, *An Expanded Source Book: Qualitative Data Analysis, Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep R. Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 19

mbarakan konteks lokasi penelitian dan tetap mengacu pada fokus penelitian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Temuan Penelitian

Setiap sekolah harus mempunyai visi. Visi adalah sebuah pandangan atau cita-cita yang hendak dicapai bagi sekolah, dan digunakan untuk memandu merumuskan misi sekolah oleh seorang pimpinan di lembaga sekolah tertentu untuk menjadikan lembaga tersebut maju dan berkembang, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Ada pun rumusan visi SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur adalah "*Terdepan Dalam Mewujudkan Prestasi dan Akhlaq Karimah*" dan motto "*membentuk pribadi muslim yang mantap aqidah, unggul dalam prestasi dan memiliki akhlak karimah*".<sup>16</sup> Dalam visi SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur tersebut dinyatakan bahwa lembaga pendidikan ini ingin menjadi lembaga pendidikan terdepan dalam mewujudkan prestasi dan akhlakul karimah. Dalam visi itu juga dinyatakan bahwa SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur ingin menjadi lembaga terdepan dalam pembinaan prestasi. Pembinaan prestasi memang sifatnya masih terlalu umum, karena prestasi di situ bisa jadi, prestasi dalam bidang akademik, prestasi dalam bidang *soft skill*, atau hal lainnya. Namun dalam bahasan ini lebih mengarah pada nilai-nilai akhlak yang menjadi identitas dan bangsa Indonesia.

Menurut penulis visi yang selalu berorientasi kepada moral pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur tersebut sangat relevan dengan kondisi saat ini yang sedang mengalami perubahan di mana SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur sebagai lembaga pendidikan Menengah Pertama yang unggul dan terkemuka dalam pembinaan keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan dengan mengapresiasi potensi-potensi anak serta perkembangan era

globalisasi, dan perkembangan zaman. Dari pemaparan visi tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa visi karakter SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur adalah ingin melakukan pembinaan keislaman yang kaffah, keilmuan yang luas, dan keindonesiaan yang mandiri dan percaya diri sehingga bangga menjadi bangsa Indonesia. Para siswa diharapkan mampu mengapresiasi potensi-potensi yang dimilikinya secara maksimal dalam menghadapi perkembangan era globalisasi, dan perkembangan zaman sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja. Untuk dapat bergaul secara luas dengan siapa saja diperlukan sikap berkarakter agar dapat diterima oleh siapa saja sesuai dengan visi SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

Misi merupakan tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi. Karena visi harus mengkomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah, maka misi diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok yang terkait dengan sekolah. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Untuk mencapai visi yang diinginkan perlu upaya yang maksimal dan dalam hal ini dapat diwujudkan melalui visi dan misi sebagai berikut (1) Mengembangkan sikap akhlakul karimah murid, melalui terciptanya suasana religious di lingkungan SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur. (2) Melaksanakan kegiatan akademis yang unggul, modern dan efektif. (3) Mengembangkan potensi murid secara optimal melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler. (4) Mengembangkan manajemen pendidikan yang amanah, transparan dan profesional. (5) Terus-menerus mengoptimalkan SDM dan fasilitas pendidikan melalui pengembangan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. (6) Unggul dalam aspek manajemen sekolah. (7) Unggul dalam prestasi akademik. Unggul dalam aspek non akademik. (8) Unggul dalam

---

<sup>16</sup>Lihat Dokumen 1 Kurikulum SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur Tahun Pelajaran 2013/2014

kompetensi kelulusan. (9) Menjalin kerjasama dengan sekolah internasional. (10) Mengajarkan kurikulum Indonesia dan memperkaya dengan mempe-rgunakan berbagai pendekatan internasional. (11) Menciptakan English Atmosphere yang kondusif di lingkungan sekolah. (12) Menu-mbuhkan penghayatan dan penga-laman terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak. (13) Menumbuhkembangkan kepercaya-an pada diri murid agar berlaku disiplin dan memiliki budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran agama islam dan budaya bangsa. Meningkatkan mobilisasi atau peng-galangan dana baik secara internal maupun eksternal.<sup>17</sup>

Misi SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur tersebut menurut penulis sesuai dengan pendapat Azyumardi Azra yang mengatakan fungsi pokok pendidikan di era modern terdiri dari tiga bagain (1) sosialisasi, (2) pembelajaran, (3) pendidikan. Pertama, sebagai lembaga sosialisai, pendidikan adalah wahana bagi intergrasi anak didik ke dalam niali-niali kelompok atau nasional yang dominan. Kedua, pembelajaran, mempersiapkan mereka untuk mencapai dan menduduki posisi sosial-ekonomi tertentu, karena pembelajaran harus dapat membekali peserta didik dengan kualifikasi-kualifikasi pekerjaan dan profesi yang akan dapat membuat mereka mampu memainkan sosial-ekonomis dalam masyarakat. Ketiga, pendi-dikan merupakan untuk menciptakan kelompok elit yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan bagikelanjutan program pembangu-nan.<sup>18</sup> Untuk menyiapkan calon intelektual muslim yang berwawasan dan menguasai IPTEK, berdaya juang tinggi, kreatif, dan inovatif, maka SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur menempatkan pendidikan umum dan pendidikan agama pada tempat yang sama.

Dari misi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa misi SMP Iskam Al-Azhar 19 Cibubur ingin mecetak generasi muda yang menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan ilmu pengetahuan dan taqwa (IMTAQ) secara utuh dan menyeluruh, serta menjadikan generasi muda yang kuat aqidahnya dan berkarakter baik.

## 4.2. PEMBAHASAN

### 4.2.1. Implementasi Pendidikan Kara-cter dan Faktor pemham-batnya di SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur

Ada 2 kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan pendidikan karakter, kegiatan tersebut meliputi: *terprogram* dan *tidakterprogram*

#### a. Kegiatan terprogram

Kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal melalui penyelenggaraan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun layanan konseling yang diberikan meliputi orientasi, yaitu: 1) orientasi umum sekolah, 2) orientasi kelas/semester baru, orientasi ujian akhir dan ijazah. Infomasi meliputi: 1) pengembangan diri, 2) kurikulum pembelajaran, 3) informasi SLTA, 4) informasi jabatan, 5) informasi lingkungan. Penematan/penyaluran meliputi: 1) penempatan dalam kelas, 2) penempatan di dalam kelompok belajar. Pembelajaran meliputi: 1) pengembangan motivasi, sikap dan kegiatan belajar, 2) pengembangan keterampilan belajar membaca, mencatat/menilai bertanya dan menjawab, mengejarkan tugas, 3) pembelajaran perbaikan, 4) program pengayaan. Konseling perorangan meliputi semua masalah dalam semua bidang bimbingan. Bimbing-an kelompok meliputi: 1) pemah-aman dan

<sup>17</sup>Lihat Dokumen 1 Kurikulum SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur Tahun Pelajaran 2013/2014

<sup>18</sup>Azyumardi Azra, dalam Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Amisco, 1996), hlm. 7

pemantapan kehidupan beragama dan hidup sehat, 2) pemahaman dan penerimaan diri dan orang lain (termasuk perbedaan individu, sosial budaya, serta permasalahannya), 3) pemahaman emosi prasangka konflik peristiwa yang terjadi di masyarakat dan pengendalian/pemecahannya, 4) pen-gaturan dan penggunaan waktu, 5) pemahaman tentang pengambilan keputusan dan konsekuensinya, 6) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, kebersihan dan kegagalan belajar dan penanggulangannya. Konseling kelompok meliputi, 1) bimbingan pribadi, 2) sosial, 3) belajar, dan 4) bimbingan karir.<sup>19</sup>

Sedangkan ekstrakurikuler meliputi pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pend-idik dan atau tenaga kepen-didikan yang berkemampuan dan berkewar-ganegaraan di Sekolah tersebut. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui prinsip-prinsip (1) individual yaitu sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing, (2) pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti oleh peserta didik, (3) keterlibatan aktif, yaitu prinsip yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh, (4) menyenangkan yaitu prinsip kegiatan dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik, (5) etos kerja yaitu prinsip yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil, (6) kemanfaatan sosial yaitu prinsip kegiatan yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur sebagai berikut:

#### 1. Keagamaan

Keagamaan ini meliputi 4 kegiatan, 1) keterampilan agama dibidang seni membaca Al-Qur'an dan Tahfidz Al-Qur'an. Tujuannya

melatih peserta didik untuk siap menjadi seorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an, memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan, melatih keterampilan hidup dalam bidang seni baca Al-Qur'an, melatih peserta didik untuk bekerjasama dalam kegiatan hari besar islam, 2) Remaja Islam, tujuannya adalah untuk mempererat siaturahim, menambah wawasan keislaman dan memperkuat akidah islam, 3)

#### 2. Keolahragaan

Kegiatan olahraga ini meliputi dari; bulutangkis, basket, bola voly, Al-Azhar seni bela diri (ASBD), futsal tujuannya yaitu mengembangkan bakat peserta didik di bidang olahraga, membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani, melatih jiwa sportivitas, kerja sama, dan saling menghargai.

#### 3. Kepemimpinan dan masalah lingkungan

Kepemimpinan dan masalah lingkungan ini terdiri dari : 1) pramuka tujuannya yaitu sebagai wahana bagi peserta didik untuk terampil dan mandiri, 2) paskibra tujuannya adalah melatih cinta dan bangga terhadap Indonesia, melatih kedisiplinan dan kekompakan, 3) palang merah remaja tujuannya melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong setiap kecelakaan yang akan terjadi di sekitar, mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain, membiasakan hidup sehat, 4) Unit kesehatan sekolah (UKS) tujuannya mempersiapkan peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain, menjadi garda terdepan dalam kedisiplinan.

#### 4. Seni

Kegiatan seni terdiri dari; 1) drum band tujuannya menumbuhkan cinta tanah air, menumbuhkan sifat patriot pada peserta didik, 2) mara-wis/kasidah tujuannya melestarikan budaya Islam, menumbuh kembangkan sifat cinta terhadap budaya islam dan memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni kasidah, 3) seni tari tujuannya antara lain melestarikan budaya nusantara, menumbuhkan kecintaan terhadap budaya nusantara, 4) musik tujuannya

---

<sup>19</sup>Lihat dokumen 1 Kurikulum SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur Tahun Pelajaran 2013/2014

adalah menumbuhkan sikap menghargai dan mencintai seni, memberikan kecakapan hidup dibidang seni musik.

#### 5. Kreatifitas

Kegiatan ini terdiri dari, kelompok majalah kreasi, tujuannya melatih peserta didik dalam bidang keterampilan menulis, melatih peserta didik dalam menggunakan ide dan gagasan. Kreatifitas fotografi /jurnalistik, tujuannya mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan teknik membuat jurnalistik/fotografi, memiliki kemampuan dasar berfikir logis, dan kritis, dan dapat mengoptimalkannya sehingga mampu menumbuhkan kreatifitas. Dan kreatifitas melukis.

#### 6. Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan Robotik

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan sains, teknologi dan lingkungan alam sekitarnya, memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dibidang sains, serta melatih peserta didik tampil dalam menulis karya ilmiah dan melakukan penelitian ilmiah.

#### b. Kegiatan Tidak Terprogram

Kegiatan yang dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur yang diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram tersebut meliputi 1) kegiatan rutin yakni kegiatan yang sifatnya pembentukan perilaku dan terjadwal seperti kegiatan kebersihan, ibadah, dan lain sebagainya, 2) spontan yaitu perilaku pada kejadian khusus seperti memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, medermakan uang saku pada teman yang ditimpa musibah dan lain-lain, 3) keteladanan yaitu perilaku yang dapat dijadikan contoh orang lain seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membacakan memuji kebaikan, tepat waktu dan lain sebagainya.

Sementara untuk kegiatan tidak terprogram pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan

pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Secara rinci sebagai berikut.

- 1) Pembiasaan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, meliputi: upacara bendera, senam, doa bersama, shalat berjamaah, ketertiban, pemeliharaan kebersihan, kesehatan diri.
- 2) Pembiasaan spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi: pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial.
- 3) Pembiasaan keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Faktor-faktor yang menghambat jalannya pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur merupakan bentuk yang pekerjaan yang masih diperbaiki. Beberapa kendala yang dialami oleh sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor waktu

Waktu normal kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur yaitu dari pukul 07:00 s.d 14:30. Waktu itu hanya cukup untuk belajar di kelas. Kontroling terhadap siswa hanya bisa dilakukan oleh sekolah pada saat jam belajar saja, di luar sekolah tidak bisa mengontrolnya. Waktu yang kami lakukan untuk kontroling sangat terbatas berbeda dengan di pesantren 24 jam full bisa terkontrol, kami hanya bisa pada saat jam sekolah saja setelah itu orang tua yang berperan dalam mengontrol anak-anaknya, begitulah ungkap kepala sekolah.<sup>20</sup> SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur memang bukan sekolah yang berbasis asrama, sekolah ini sama dengan sekolah negeri lain yang hanya memberlakukan jam belajar dari kurikulum diknas. Ini merupakan salah satu faktor yang menghambat pembentukan karakter yang kurang maksimal,

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Drs. H. Musthofiq, MA Kepala SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur, 27 Oktober 2014

karena sekolah tidak bisa mengontrol kegiatan siswa apa yang dilakukan di luar jam sekolah.

- b. Faktor kerja sama antar sekolah dan orang tua Kerja sama antara sekolah dan orang tua merupakan hal yang penting dari terlaksananya pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter tidak terbatas di dalam lingkungan sekolah, namun juga di setiap iaberada di situlah pendidikan karakter diterapkan. Baik itu di lingkungan keluarga maupun masyarakat luas. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua, siswa dapat terkontrol dengan baik.

Namun hal ini dirasakan berbeda di SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur, kurangnya kerja sama antara sekolah dengan orang tua merupakan hal yang faktor penghambat terlak-sananya pendidikan karakter. Kita ketahui bahawa siswa SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur bukan dari kalangan dari “kelas rendah” namun mereka dari kalangan kelas atas.Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sibuk dengan kanto-rnya sehingga fungsi orang tua untuk mengontrol kegiatan anaknya di luar sekolah ini dirasa sulit. Oleh karenanya sekolah hanya bisa bekerja sama dengan supir atau pembantu yang bekerja di rumah siswa. Hal demikian yang menjadi kendala bagi SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur dalam melaksanakan pendidikan karakter.

#### **4.2.2. Upaya Sekolah Mengembang-kan Pendidikan Karakter**

Pembinaan moral yang tinggi adalah tujuan dari pendidikan Islam. Para ulama dan para sarjana muslim telah berusaha keras menanamkan akhlak mulia, menanamkan di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka bermoral yang tinggi dan menghi-ndari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan perikem-anusiaan serta menggunakan waktu untuk menuntut berbagai ilmu, tanpa mempertimbangkan keunt-ungan materi. Dengan demikian usaha utuk mencari ketinggian spiritual, moral, sosial, dan intelektual merupakan inti pendidikan.Upaya yang

dilakukan guru di SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur dalam pembinaan karakter siswa di antaranya:

- a. Penerapan Keteladanaan  
Keteladanan merupakan sifat dan sikap mulia yang dimiliki oleh individu yang layak dicontoh dijadikan figur, keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter siswa. Ketelad-anan guru dalam berbagai aktivitas-nya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang suka dan terbiasa membaca, disiplin, ramah akan menjadi teladan yang baik bagi siswanya, demikian juga sebaliknya.Faktor keteladanan ini pula yang menurut penulis menjadi keberhasilan guru dalam mengajar. Yaitu guru bukan hanya menguasai baik beberapa macam materi penga-jaran dan cara penyampainnya, tetapi dibarengi dengan budi pekerti dan keteladanan yang tinggi.

- b. Pembiasaan Siswa  
Terbentuknya karakter siswa memer-lukan proses yang lama dan dilaku-kan secara terus-menerus. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki komitmen dan kesabaran untuk menerapkan pembiasaan itu.Pelaksanaan pendidikan karakter tidak cukup dengan hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas tetapi sekolah juga harus melalui pemi-asaan.Kegiatan pembiasaan yang diberlakukan guru terhadap siswa misalnya mereka dibiasakan untuk saling senyum, salam dan sapa, baik itu kepada guru maupun sesama siswa lain.

- c. Penerapan Kedisiplinan  
Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaa-tan, kepatuhan, kesetiaan, keteratu-ran, dan ketertiban. Kedis-iplinan dalam proses pend-idikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar mengajar berjalan dengan lancer, tetapi juga untuk membentuk karakter bagi setiap siswa. Program-program pendidikan, utamanya menyangkut

penanaman sikap dan perilaku yang baik dan islami pada anak didik perlu dipantau secara terpadu oleh pihak sekolah dan orang tua, sehingga kesinambungan control terhadap anak akan dapat dilakukan secara optimal.

Oleh karena itu, melakukan kerja sama dengan orang tua merupakan faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Membangun kerja sama dengan orang tua, pendidikan karakter tidak juga hanya terbatas di sekolah namun yang terpenting juga di dalam sebuah keluarga. Pihak sekolah dapat membantu mengarahkan pendidikan karakter pada anak melalui orang tua seperti memberikan pekerjaan rumah yang dapat dikerjakan bersama orang tua dan mengikutsertakan orang tua dalam menilai perkembangan moral anaknya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan terkait Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Visi dan Misi di SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur dan telah terurai dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan tiga hal:

1. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui visi dan misi, SMP Islam Al-Azhar 19 melakukan selain melakukan proses pembelajaran yang berintegrasi, pada karakter, juga melakukan kegiatan keagamaan (PHBI), Pesanteren kilat, malam iman bina dan taqwa, kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan pada nilai-nilai karakter.
2. Faktor yang menghambat jalannya pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 19 adalah: *Pertama*, keterbatasan waktu di sekolah, sehingga kurangnya kontrol pada siswa di luar jam sekolah. *Kedua*, kerja sama antara sekolah dan orang tua kurang begitu optimal.

3. Upaya sekolah dalam menjalankan pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 19 yaitu dengan penerapan keteladanan, pembiasaan siswa, pem-budayaan, dan penerapan disiplin, serta komitmen dan kerja sama secara sinergis di antara warga sekolah dan dukungan orang tua dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan karakter.

### 5.2. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah, Guru, komite sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah kiranya dapat memberikan dukungan lebih optimal terhadap pendidikan karakter sekolah di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga ada sinergi dan kerja sama yang baik antara ketiga elemen tersebut dan mengasikkan peserta didik yang berkarater baik dan berakhlakul karimah.
2. Kerja sama antara sekolah dan orang tua harus disinergikan dan diperkuat lagi, sehingga kontrol terhadap anak dalam pelaksanaan pendidikan karakter bisa berjalan dengan baik.
3. Pihak sekolah memeberikan pembekalan lebih terhadap guru-guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Sehingga guru-guru dapat menjalankan pendidikan karakter secara optimal
4. Sekolah harus lebih meningkatkan lagi kontroling pada siswa dengan menggunakan buku kegiatan siswa di luar sekolah, sehingga ada kontrol secara kontinyu dan ada sinergi antara sekolah dengan orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto Pius, Dahlan al-Barry, 2001. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola
- Azra Azyumardi, 1996. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Amisco
- Dokumen 1 Kurikulum SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur Tahun Pelajaran 2013/2014
- Kemendiknas, 2010. *pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskut
- Kusuma Darma dkk, 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Lewis Barbara A., 2004 *Character Building Untuk Anak-Anak* Batam: Karisma Publishing Group.
- Kupperman Joel J, 1991. *Character* New York: Oxford University Press.
- Hidayatullah Furqon, 2012. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Majid Abdul dan Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa.E, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter; Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Muhammad Al Hurfy Ahamd, *Akhlak Nabi Muhammad saw* Jakarta: Bulan Bintang
- Muslich Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong Lexy J., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdokarya
- Miles M.B & A.M Huberman, 1992. *An Expeded Source Book: Qualitative Data Analysis, Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep R.
- Rusyadi, 1995. *Kamus Indonesia Arab* Jakarta: Rineka Cipta
- Smiles Samuel, 2006 *Character* Middlesex: The Echo Library
- Wawancara dengan Drs. H. Musthofiq, MA Kepala SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur, 27 Oktober 2016